

## **Supervisi Model *Behaviour* dalam Konteks Analisis Supervisi Pendidikan**

**Dedi Abu Samsudin<sup>1</sup>, Agus Gunawan<sup>2</sup>, Supardi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

222625240.dedi@uinbanten.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*This literature research article discusses the role and implementation of the Supervision Behaviour Model in the analysis of educational supervision. Behaviour Model Supervision is an approach that not only focuses on supervision, but also aims to increase positive behaviour in the education system. With a focus on teachers, students, and administration, this supervision involves observing teaching practices, social interactions, and communication in the classroom. Through performance evaluation and implementation of corrective actions, behavioural model supervision forms the basis for professional development and character building of students. This article presents a synthesis of literature regarding the concepts, benefits, challenges and solutions in implementing Behaviour Model Supervision, as well as its implications for the quality of education and the development of the education system as a whole.*

**Keywords:** *behaviour model supervision, educational supervision analysis, positive behaviour improvement, performance evaluation*

### **ABSTRAK**

Artikel *literature research* ini membahas peran dan implementasi Supervisi Model *Behaviour* dalam analisis supervisi pendidikan. Supervisi Model *Behaviour* merupakan suatu pendekatan yang tidak hanya menitikberatkan pada pengawasan, tetapi juga mengarah pada peningkatan perilaku positif dalam sistem pendidikan. Dengan fokus pada guru, siswa, dan pihak administratif, supervisi ini melibatkan pengamatan praktik pengajaran, interaksi sosial, dan komunikasi di dalam kelas. Melalui evaluasi kinerja dan penerapan tindakan perbaikan, supervisi model *behaviour* membentuk dasar untuk pengembangan profesional dan pembinaan karakter siswa. Artikel ini menyajikan sintesis literatur mengenai konsep, manfaat, tantangan, dan solusi dalam menerapkan Supervisi Model *Behaviour*, serta implikasinya terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan sistem pendidikan secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *supervisi model behaviour, analisis supervisi pendidikan, peningkatan perilaku positif, evaluasi kinerja*

### **PENDAHULUAN**

Supervisi model *behaviour* merupakan sebuah pendekatan yang berkembang sebagai tanggapan terhadap kebutuhan mendalam untuk memahami dan meningkatkan perilaku, tidak hanya dari para guru, tetapi juga dari siswa, serta interaksi yang terjadi di dalam ruang kelas. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademis, tetapi juga oleh dinamika hubungan antarindividu di dalam lingkungan belajar (Sukarno & Sarjono: 2015).

Dalam melihat perkembangan terkini terkait konsep supervisi model *behaviour*, terdapat penekanan pada pengamatan perilaku yang lebih holistik dan kontekstual. Bukan hanya sekadar mengukur tindakan tertentu, supervisi model *behaviour* kini lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap motivasi, respons emosional, dan interaksi sosial yang membentuk dinamika di kelas.

Dalam konteks pendidikan, implikasi dari perkembangan ini sangat signifikan. Supervisi model *behaviour* tidak lagi hanya menjadi alat evaluasi, tetapi menjadi instrumen pengembangan profesional. Guru tidak hanya dinilai berdasarkan kepatuhan pada kurikulum atau penguasaan materi, melainkan juga pada kemampuan mereka dalam membina hubungan positif dengan siswa, menciptakan lingkungan inklusif, dan mengelola dinamika kelompok dengan efektif.

Perubahan ini juga merambah ke dalam peran siswa. Supervisi model *behaviour* mencerminkan pergeseran dari sudut pandang yang bersifat otoriter terhadap siswa menjadi pendekatan yang lebih kolaboratif. Melalui pemahaman lebih baik terhadap perilaku siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual dan menggali potensi siswa secara lebih efektif (Rohmatulloh & Haryani: 2018).

Dengan demikian, supervisi model *behaviour* tidak hanya melihat pada apa yang terjadi di kelas, tetapi juga mengapa dan bagaimana itu terjadi. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor psikologis, sosial, dan emosional yang memengaruhi perilaku di ruang kelas memberikan dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan yang komprehensif mengenai evolusi supervisi model *behaviour* dan bagaimana pendekatan ini membentuk paradigma pendidikan modern. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep ini, diharapkan kita dapat melihat perubahan positif dalam praktik pengajaran dan pembelajaran, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka menjadi instrumen yang dipilih untuk merinci dan mendalami pemahaman tentang supervisi model *behaviour* dalam analisis supervisi pendidikan. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai basis pemahaman yang kuat, yang mampu menggali secara mendalam konsep supervisi model *behaviour* dan menerapkan pengetahuan ini dalam konteks pendidikan.

Pemilihan studi pustaka juga memberikan keunggulan dalam mengeksplorasi evolusi dan perkembangan konsep supervisi model *behaviour* dari berbagai sudut pandang. Dengan menganalisis literatur yang mencakup sejarah, teori-teori terkini, serta studi empiris, penelitian ini dapat menguraikan perkembangan konsep tersebut dan mengidentifikasi tren serta perubahan signifikan dalam pemahaman praktik supervisi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, literatur menyediakan pandangan beragam tentang bagaimana supervisi model *behaviour* dapat diterapkan dalam lingkungan pembelajaran. Dengan memahami implikasi dari berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas supervisi pendidikan.

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka tidak hanya membantu dalam mengumpulkan informasi yang relevan, tetapi juga membuka pintu untuk pemahaman mendalam dan interpretasi yang holistik tentang supervisi model *behaviour* dalam konteks analisis supervisi pendidikan. Dengan landasan ini, penelitian selanjutnya dapat melibatkan pendekatan-pendekatan lebih lanjut untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terhadap praktik supervisi pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Dasar Supervisi *Behaviour***

Supervisi perilaku atau supervisi *behaviour* merupakan suatu pendekatan dalam pengawasan atau pengelolaan suatu organisasi atau sistem, di mana perhatian utama diberikan pada perilaku para anggotanya. Dalam konteks pendidikan, supervisi perilaku lebih mengacu pada upaya meningkatkan dan mengelola perilaku berbagai aktor yang terlibat dalam sistem pendidikan, seperti guru, siswa, dan pihak administratif (Imron: 2022).

Pendekatan supervisi perilaku memahami bahwa perubahan perilaku adalah kunci untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas suatu sistem. Fokusnya bukan hanya pada aspek pengawasan atau kontrol, tetapi lebih pada pengembangan dan perbaikan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, supervisi perilaku melibatkan identifikasi pola perilaku yang perlu diperbaiki, pemberian umpan balik konstruktif, dan pengembangan strategi untuk merangsang perubahan positif.

Dalam konteks pendidikan, supervisi perilaku guru dapat melibatkan observasi kelas untuk mengevaluasi metode pengajaran, memberikan umpan balik terkait interaksi dengan siswa, dan merancang program pengembangan profesional yang sesuai. Sementara itu, supervisi perilaku siswa dapat berfokus pada pembinaan perilaku yang positif, pengembangan keterampilan sosial, dan pemberian dukungan untuk mencapai potensi maksimal.

Supervisi perilaku juga dapat mencakup pihak administratif, di mana pemimpin atau administrator pendidikan terlibat dalam mengelola perilaku staf dan merancang kebijakan yang mendukung lingkungan belajar yang positif (Herman & Ibrahim: 2021).

Dengan menggunakan pendekatan supervisi perilaku, diharapkan bahwa perubahan positif dalam perilaku akan membawa dampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Supervisi perilaku mengakui bahwa intervensi yang fokus pada perubahan perilaku dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan.

## **Peran Supervisi Model *Behaviour***

### **Perilaku Guru**

Supervisi model perilaku pada guru memakai pendekatan holistik untuk mengamati dan mengevaluasi praktik pengajaran. Fokusnya melibatkan aspek pengajaran, interaksi guru-siswa, dan komunikasi di dalam kelas. Supervisi ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif pada karakter siswa. Aspek pengajaran guru menjadi pusat perhatian, termasuk metode, strategi, dan kemampuan menyampaikan materi. Supervisi formatif memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru untuk peningkatan. Interaksi guru dengan siswa difokuskan pada membangun hubungan positif, mendukung pertumbuhan akademis dan sosial siswa. Komunikasi di dalam kelas dianggap kunci, melibatkan manajemen efektif, fasilitasi diskusi, dan menciptakan atmosfer partisipatif. Guru yang berhasil melalui supervisi ini tidak hanya menjadi pengajar efektif, tetapi juga model peran yang menginspirasi dan membentuk karakter siswa dengan perilaku positif, seperti kesabaran, kerja sama, dan integritas. Supervisi model perilaku pada guru bukan hanya meningkatkan keterampilan pengajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam lingkungan pendidikan (Fakhlevi, 2017).

### **Perilaku Siswa**

Melalui supervisi model perilaku, pengamatan perilaku siswa menjadi penting untuk memahami dinamika kelas dan lingkungan belajar. Fokusnya mencakup aspek ketekunan, konsentrasi, dan kemampuan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran. Supervisi juga melibatkan pengamatan interaksi sosial siswa dan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pemahaman ini membantu menciptakan lingkungan belajar kondusif, mendukung pengembangan holistik siswa, termasuk aspek kognitif, sosial, dan emosional.

### **Perilaku Pihak Administratif**

Administrasi pendidikan yang efektif memerlukan supervisi model perilaku, di mana pemimpin pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk dinamika positif di sekolah. Melalui supervisi ini, pemimpin memberikan dorongan positif kepada anggota sekolah, menciptakan budaya inklusif dan berorientasi pada pembelajaran. Pengamatan perilaku kepemimpinan tidak hanya terbatas pada situasi formal, melainkan juga melibatkan interaksi sehari-hari dengan staf, siswa, dan pihak terkait. Pemimpin yang menunjukkan integritas, kerja sama, dan dedikasi menciptakan dorongan positif di sekolah, mendorong antusiasme staf terhadap arahan dan tujuan. Penerapan supervisi model perilaku juga berdampak pada budaya sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswa dan staf. Dengan mendorong partisipasi, berkomunikasi efektif, dan menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan individu, pemimpin menciptakan fondasi kuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Keseluruhan, supervisi model perilaku tidak hanya mengevaluasi kinerja, tetapi juga membentuk arah dan budaya

sekolah, memberikan dampak positif pada seluruh komunitas pendidikan (Jawahir, 2023).

## **Metode Analisis Supervisi Model *Behaviour***

### **Observasi**

Metode Analisis Supervisi Model *Behaviour* melibatkan beberapa tahapan, dan salah satu metodenya adalah melalui observasi langsung. Penggunaan observasi dalam supervisi model perilaku memungkinkan pengawas atau pendidik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi dan perilaku aktor utama dalam lingkungan pendidikan, seperti guru, siswa, dan pihak administratif.

Observasi melibatkan pemantauan langsung terhadap aktivitas dan interaksi yang terjadi di dalam kelas atau lingkungan pendidikan. Dengan mengamati perilaku guru, pengawas dapat mengevaluasi pelaksanaan metode pengajaran, respons terhadap siswa, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi pembelajaran. Observasi juga memungkinkan pengawas untuk mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam praktik pengajaran guru.

Selain itu, observasi terhadap perilaku siswa memberikan wawasan tentang partisipasi, keterlibatan, dan respons mereka terhadap pembelajaran. Pengawas dapat mengamati cara siswa berinteraksi satu sama lain, tingkat pemahaman materi, dan kemampuan mereka untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

Pengamatan terhadap perilaku pihak administratif juga memiliki peran penting dalam melengkapi analisis supervisi model perilaku. Hal ini dapat mencakup kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya, memberikan dukungan kepada guru, dan menjalankan kebijakan pendidikan secara efektif (Satibi: 2023).

Dengan menggunakan metode analisis supervisi model perilaku melalui observasi, pengawas atau pendidik dapat merinci informasi tentang dinamika lingkungan pendidikan. Data yang diperoleh dari observasi ini dapat menjadi dasar untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, merancang program pengembangan profesional, dan merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Dengan demikian, observasi menjadi alat yang sangat berharga dalam memahami dan meningkatkan perilaku berbagai aktor dalam sistem pendidikan (Mabadi, 2013).

### **Wawancara**

Proses ini melibatkan berkomunikasi secara langsung dengan berbagai *stakeholder* di lingkungan pendidikan, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan langsung dari berbagai perspektif yang berkontribusi pada pemahaman komprehensif terkait perilaku yang dapat ditingkatkan atau diperbaiki.

Wawancara dengan guru dapat membuka ruang untuk membahas praktik pengajaran mereka, gaya kepemimpinan di kelas, dan interaksi dengan siswa. Pemimpin atau pengawas pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan guru dan

memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, wawancara juga dapat membantu dalam memahami tantangan yang mungkin dihadapi guru dalam menerapkan perilaku positif di kelas.

Siswa juga menjadi subjek wawancara penting. Melalui interaksi langsung dengan siswa, pemimpin pendidikan dapat memahami bagaimana mereka merespons gaya pengajaran, sejauh mana hubungan guru-siswa berjalan dengan baik, dan apakah terdapat kebutuhan atau masalah tertentu yang perlu diatasi. Wawancara dengan siswa memberikan sudut pandang unik tentang dinamika kelas dan memberikan informasi berharga tentang keberhasilan atau perbaikan yang mungkin diperlukan dalam perilaku guru (Ngatno, n.d.).

Selanjutnya, wawancara dengan orang tua memberikan gambaran tentang bagaimana guru berinteraksi dengan komunitas sekolah di luar lingkungan kelas. Hal ini melibatkan diskusi tentang komunikasi orang tua-guru, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan apakah ada harapan atau masukan tertentu dari orang tua terkait perilaku atau pembelajaran anak mereka.

Melalui metode wawancara, analisis supervisi model perilaku menjadi lebih holistik dan kontekstual. Informasi yang diperoleh dari berbagai pihak membantu pemimpin pendidikan membuat keputusan yang terinformasi dan merumuskan strategi untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

## Pemantauan Kinerja

Pemantauan kinerja dalam Supervisi Model *Behaviour* menjadi alat yang efektif untuk mengukur dan meningkatkan capaian serta perkembangan guru dan siswa. Proses ini tidak hanya mengutamakan evaluasi kinerja, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

### a. Evaluasi Guru

Melalui pemantauan kinerja guru, supervisor dapat secara sistematis mengamati dan menilai praktik pengajaran. Ini mencakup penilaian terhadap kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, penerapan strategi pengajaran inovatif, serta interaksi dengan siswa. Evaluasi ini bukan hanya sebagai alat evaluatif, tetapi juga sebagai dasar untuk memberikan umpan balik konstruktif dan rekomendasi pengembangan profesional (Azis, 2017).

### b. Analisis Capaian Siswa

Pemantauan kinerja juga terfokus pada capaian siswa. Supervisor menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti ujian, proyek, atau penugasan, untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dan membantu identifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

### c. Pengembangan Program Pembelajaran:

Hasil pemantauan kinerja tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi individu tetapi juga untuk pengembangan program pembelajaran secara

keseluruhan. Supervisor dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi guru dan siswa, sehingga dapat merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik di lingkungan tersebut (Sola, 2019).

d. Pemberian Umpan Balik Terkait Perilaku

Pemantauan kinerja juga menjadi dasar untuk memberikan umpan balik yang mendalam terkait perilaku guru dan siswa. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kerjasama, kedisiplinan, inisiatif, dan komunikasi. Umpan balik tersebut tidak hanya bersifat korektif, melainkan juga bersifat pembinaan untuk mendorong perbaikan dan pengembangan positif.

e. Pengukuran Perkembangan

Pemantauan kinerja menciptakan kerangka kerja untuk mengukur perkembangan dari waktu ke waktu. Ini membantu dalam mengidentifikasi tren positif, serta memberikan dasar untuk perencanaan pengembangan jangka panjang untuk guru dan siswa.

Dengan menerapkan Pemantauan Kinerja dalam Supervisi Model *Behaviour*, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Proses ini bukan hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai landasan untuk memacu inovasi dan pengembangan yang berkelanjutan.

## **Manfaat Supervisi Model *Behaviour***

1. Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Supervisi Model *Behaviour* memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Dengan mengamati dan mengoptimalkan perilaku guru, supervisi ini membuka peluang untuk identifikasi kekuatan dan area pengembangan dalam praktik pengajaran. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan rekomendasi perbaikan, supervisi ini memotivasi guru untuk terus meningkatkan metode pengajaran mereka, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif.

2. Pembentukan Karakter Siswa

Supervisi Model *Behaviour* berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pengawasan terhadap interaksi sosial dan lingkungan belajar, supervisor dapat memastikan bahwa atmosfer di kelas mendukung perkembangan positif karakter siswa. Interaksi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa, serta antar-siswa, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong nilai-nilai positif dan sikap yang baik.

3. Peningkatan Kepemimpinan

Supervisi Model *Behaviour* tidak hanya terfokus pada guru tetapi juga memiliki dampak pada pengembangan kepemimpinan di tingkat administrasi. Dengan memperhatikan perilaku kepemimpinan, supervisi ini membantu dalam meningkatkan administrasi yang responsif dan efektif. Pemimpin pendidikan yang mendapatkan umpan balik terkait perilaku kepemimpinan mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan peluang pengembangan. Dengan

begitu, mereka dapat memimpin sekolah dengan lebih efektif, menciptakan budaya kerja yang positif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Wahid: 2014).

Dengan manfaat-manfaat ini, Supervisi Model *Behaviour* bukan hanya menjadi alat evaluatif, tetapi juga menjadi instrumen yang memacu peningkatan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Melalui pendekatan yang fokus pada perilaku, supervisi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan, membentuk karakter siswa, dan mengembangkan kepemimpinan yang efektif di setiap tingkatan.

## **Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan Supervisi Model *Behaviour***

Tantangan utama dalam menerapkan supervisi model *behaviour* sering kali muncul dalam bentuk resistensi dari pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, atau staf administratif. Berikut ini adalah tantangan yang umum ditemui beserta solusi-solusinya:

### **1. Resistensi dari Pihak yang Terlibat**

Tantangan: Adanya keengganan atau resistensi dari guru atau pihak terlibat lainnya untuk menerima supervisi model *behaviour*. Mereka mungkin merasa terancam atau merasa bahwa ini merupakan evaluasi yang tidak adil.

Solusi: Komunikasi terbuka menjadi kunci dalam mengatasi resistensi. Pihak yang bertanggung jawab untuk supervisi perlu menjelaskan tujuan dari supervisi model *behaviour*, menyampaikan bahwa ini bukan hanya evaluasi negatif tetapi juga sarana untuk pengembangan profesional. Melibatkan pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan ruang untuk menyampaikan pandangan mereka akan membantu mengatasi resistensi.

### **2. Ketidakpastian dan Ketakutan**

Tantangan: Pihak yang terlibat mungkin mengalami ketidakpastian atau ketakutan terkait konsekuensi dari hasil supervisi model *behaviour*. Ini dapat menghambat keterbukaan dan kerja sama.

Solusi: Pelatihan menjadi langkah solutif. Memberikan pelatihan kepada semua pihak yang terlibat, termasuk supervisor dan yang dinilai, tentang tujuan dan metode supervisi model *behaviour*, serta menjelaskan bahwa ini adalah suatu proses pembelajaran bersama. Melalui pemahaman yang lebih baik, ketakutan dan ketidakpastian dapat diredakan.

### **3. Implementasi Tindakan Perbaikan yang Efektif**

Tantangan: Identifikasi area perbaikan dari supervisi model *behaviour* sering kali merupakan langkah yang mudah, tetapi mengeksekusi tindakan perbaikan yang efektif dapat menjadi tantangan tersendiri.

Solusi: Penerapan tindakan perbaikan yang konstruktif memerlukan kerjasama antara supervisor dan pihak yang dinilai. Menyusun rencana tindakan bersama dengan tujuan yang jelas dan langkah-langkah yang dapat diukur akan membantu memastikan bahwa perbaikan dilakukan secara progresif. Memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan juga

menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi tindakan perbaikan.

Dengan mengakui tantangan-tantangan ini dan mengimplementasikan solusi yang tepat, penerapan supervisi model *behaviour* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

## **KESIMPULAN**

Supervisi model *behaviour* dalam analisis supervisi pendidikan membentuk landasan yang kokoh untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik. Dengan memusatkan perhatian pada peningkatan perilaku positif, supervisi ini tidak hanya mengoptimalkan kualitas pengajaran, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam pada lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, dapat diharapkan terciptanya lingkungan pendidikan yang berdaya, inklusif, dan berorientasi pada pembelajaran.

Pentingnya supervisi model *behaviour* terletak pada fokusnya yang bukan hanya pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada interaksi antara para pelaku pendidikan. Guru yang menjadi model perilaku positif tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran mereka, tetapi juga membentuk karakter siswa. Dalam hal ini, supervisi memberikan kontribusi signifikan untuk membentuk kepribadian dan nilai-nilai positif pada generasi penerus.

Pentingnya landasan ini juga tercermin dalam pengembangan lingkungan belajar yang berdaya. Melalui pemantauan kinerja dan peningkatan perilaku positif, supervisi model *behaviour* membantu menciptakan atmosfer yang inklusif di dalam kelas dan di seluruh institusi pendidikan. Lingkungan yang mendukung dan mempromosikan kerja sama serta pertumbuhan, menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa supervisi model *behaviour* bukan hanya suatu alat evaluatif, tetapi juga katalisator perubahan positif dalam dunia pendidikan. Implementasinya yang cermat dan terarah dapat membawa dampak jangka panjang, menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan pendidikan yang holistik. Dengan fokus pada perilaku positif, supervisi model *behaviour* menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik dan lebih berdaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, A. (2017). Supervisi Pendekatan Klinik. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 12(1).
- Fakhlevi, R. (2017). *Pengaruh Model Supervisi terhadap Organizational Citizenship Behaviour Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Balangan*. [Pascasarjana].
- Herman, H., & Ibrahim, F. W. (2021). Pendekatan Uswah Model Supervisi Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 128–140.
- Imron, A. (2022). Supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan. Bumi Aksara.
- Jawahir, B. (2023). Strategi Relationship Behaviour dalam Supervisi Penyelesaian Santri Bermasalah. *Al-Miftah: Jurnal Sosial Dan Dakwah*, 1(2).
- Mabadi, A. (2013). *Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan perilaku supervisi kolaboratif kepala sekolah terhadap perilaku inovatif guru*. Universitas Gadjah Mada.
- Ngatno, N. (n.d.). Analisis Pengaruh Umpan Balik Supervisi terhadap Kinerja. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 55–66.
- Rohmatulloh, R., & Haryani, A. (2018). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Perilaku Caring Perawat dalam Merawat Pasien Kritis. *Faletahan Health Journal*, 5(3), 129–134.
- Satibi, I. (2023). Employee Engagement, Organizational Citizenship Behaviour, dan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(02), 224–240.
- Sola, E. (2019). Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran. *Idarah*, 3(1), 148–154.
- Sukarno, A., & Sarjono, Y. (2015). Pengelolaan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMKN 1 Karangayar). *Jurnal Varidika*, 27(1), 10–22.
- Wahid, H. (2014). Pengaruh Supervisi dan Dukungan Tugas (Task Support) Terhadap Organizational Citizenship Behaviour (OCB) Guru SMP Negeri di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1).